

## Analisis Faktor Ergonomi Ruang Guru terhadap Kenyamanan Kerja Pendidik (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang)

Aliya Restu Anjani <sup>1,\*</sup>, Anas Atallah Baskara <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Bisnis; Politeknik Negeri Bandung; Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, 022-2013789; e-mail: [aliya.restu.abs24@polban.ac.id](mailto:aliya.restu.abs24@polban.ac.id), [anas.atallah.abs24@polban.ac.id](mailto:anas.atallah.abs24@polban.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [aliya.restu.abs24@polban.ac.id](mailto:aliya.restu.abs24@polban.ac.id)

Diterima: 23/11/25 ; Review: 05/12/25 ; Disetujui: 12/12/25

Cara sitasi: Anjani A. R., Baskara A. A., 2025. Analisis Faktor Ergonomi Ruang Guru terhadap Kenyamanan Kerja Pendidik (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang). Jurnal Administrasi Kantor. 13 (2): 218-228.

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru terhadap ergonomi ruang guru di SD Negeri Kecamatan Cisoka, serta mengidentifikasi faktor ergonomi tertinggi dan terendah sebagai bahan evaluasi dan *benchmarking*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data primer dikumpulkan dari 50 responden guru melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase serta perhitungan rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat belas indikator ergonomi dinilai dalam kategori “Baik”. Indikator tertinggi adalah kemudahan diskusi, sedangkan indikator terendah adalah ketersediaan colokan listrik. Temuan ini menggambarkan adanya praktik terbaik ergonomi ruang guru di wilayah Cisoka yang mendukung kolaborasi dan kenyamanan kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan desain ruang guru yang lebih ergonomis di lingkungan pendidikan dasar. Prospek penelitian ke depan dapat diarahkan pada studi komparatif antar wilayah untuk memperkuat model ruang kerja guru yang adaptif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Administrasi Perkantoran, Best Practice, Fasilitas Kerja, Kenyamanan Kerja, Tata Letak

**Abstract:** This study aims to describe and analyze teachers' perceptions of teacher room ergonomics at Cisoka District Public Elementary School, as well as to identify the highest and lowest ergonomic factors as material for evaluation and benchmarking. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. Primary data were collected from 50 teacher respondents through an online questionnaire and analyzed using descriptive percentage techniques and mean calculations. The results showed that all fourteen ergonomics indicators were rated in the “Good” category. The highest indicator was ease of discussion, while the lowest indicator was the availability of electrical outlets. These findings illustrate the existence of best practices in teacher room ergonomics in the Cisoka area that support collaboration and work comfort. This study contributes to the development of a more ergonomic teacher room design in primary education environments. Future research prospects can be directed towards comparative studies between regions to strengthen adaptive and sustainable teacher workspace models.

**Keywords:** Best Practice, Layout, Office Administration, Work Comfort, Work Facilities

## 1. Pendahuluan

Ruang guru merupakan salah satu fasilitas inti dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai area untuk beristirahat antara sesi mengajar, tetapi juga menjadi pusat koordinasi administrasi, kolaborasi antar guru, penyusunan perangkat pembelajaran, hingga diskusi profesional yang mendukung mutu kegiatan belajar mengajar. Kualitas ruang guru berpotensi memengaruhi suasana kerja, stabilitas emosi, serta efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam perspektif manajemen perkantoran, kenyamanan ruang kerja termasuk ke dalam aspek ergonomi, yaitu kesesuaian lingkungan kerja dengan kebutuhan fisik dan psikologis pengguna [Hasanain, 2024].

Selain itu, ruang guru juga memiliki fungsi sosial dan psikologis yang penting. Di ruang inilah guru memulihkan energi setelah berinteraksi intensif dengan siswa, bertukar cerita dan pengalaman mengajar, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran harian. Menurut Kurniawan and Tamami [2025], ruang kerja yang dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan aktivitas pengguna dapat menurunkan tingkat stres serta meningkatkan stabilitas emosi. Fungsi ini menjadi krusial bagi guru sekolah dasar yang menghadapi beban kerja dinamis, mulai dari mengajar hingga evaluasi pembelajaran.

Produktivitas pendidik tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekitar. Studi dari Feriska et al. [2024] dan Nirwana et al. [2024] menegaskan bahwa determinan utama kinerja karyawan sangat bergantung pada kenyamanan fisik dan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Selain itu, Utomo et al. [2021] menambahkan bahwa kualitas layanan dan kepuasan kerja juga berbanding lurus dengan budaya organisasi yang dibangun. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas ruang kerja yang ergonomis harus dipandang sebagai bagian integral dari dukungan organisasi untuk menjaga stabilitas kinerja tersebut.

Tuntutan administrasi pendidikan yang semakin meningkat juga membuat guru menghabiskan lebih banyak waktu di ruang guru. Pembuatan perangkat ajar, pengisian platform digital, rapat koordinasi, dan proses pelaporan memerlukan kondisi ruang yang mendukung konsentrasi. Jika aspek ergonomi tidak terpenuhi, misalnya pencahayaan kurang optimal, suhu ruangan terlalu panas, meja tidak sesuai postur, atau sirkulasi udara buruk, maka guru dapat mengalami kelelahan berlebih, ketegangan otot, hingga

penurunan motivasi kerja [Tias, 2024]. Dengan kata lain, ergonomi tidak hanya menyangkut kenyamanan fisik, tetapi juga berdampak langsung pada efektivitas dan kualitas kerja guru.

Selain itu, ruang kerja yang ergonomis terbukti meningkatkan kualitas interaksi dan kolaborasi antar guru. Tama and Chaniago [2025] menjelaskan bahwa tata letak ruang yang memungkinkan komunikasi terbuka dapat mendorong diskusi informal, yang pada gilirannya memperkaya ide pembelajaran dan memperkuat kerja tim. Sebaliknya, ruang yang sempit, panas, atau bising dapat menghambat kolaborasi serta membuat aktivitas kerja menjadi lebih individual. Dalam konteks implementasi kurikulum modern yang menekankan kolaborasi, kondisi ini menjadi sangat relevan.

Faktor-faktor fisik lainnya seperti kebersihan, ventilasi, pencahayaan, dan fasilitas pendukung juga berpengaruh pada persepsi kenyamanan guru. Penelitian Sangadji and Wardhana [2025] menemukan bahwa kualitas udara dan pencahayaan yang tidak memadai dapat menurunkan fokus dan meningkatkan keluhan kesehatan ringan seperti mata lelah dan pusing. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti colokan listrik, lemari penyimpanan, dan area rapat kecil juga terbukti meningkatkan efisiensi aktivitas administratif guru [Palupi et al., 2025]. Dalam konsep ergonomi modern, ruang guru idealnya menjadi ruang kerja profesional yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik, bukan sekadar tempat istirahat sementara.

Namun demikian, berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa kondisi ruang guru di banyak sekolah dasar masih belum ideal. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyuni and Putra [2022] yang mengindikasikan bahwa keterbatasan dalam penataan lingkungan kerja fisik seringkali menjadi kendala utama, sehingga ruang guru belum sepenuhnya mampu mendukung kenyamanan dan aktivitas kerja pendidik. Musdalifah et al. [2022] juga mencatat bahwa tata letak ruang guru pada beberapa sekolah masih tergolong sempit dan membatasi mobilitas. Sementara itu, Taher et al. [2023] menegaskan bahwa kondisi fasilitas fisik dan tata ruang kantor yang kurang memadai dapat menghambat aktivitas serta produktivitas kerja guru. Dengan kata lain, permasalahan ergonomi ruang guru masih menjadi isu yang relevan dan membutuhkan evaluasi, terutama di tingkat sekolah dasar.

Berangkat dari gambaran tersebut, penelitian ini menemukan fenomena yang berbeda di SD Negeri Kecamatan Cisoka. Berdasarkan hasil survei terhadap 50 guru,

seluruh indikator ergonomi yang meliputi aspek tata letak, fasilitas lingkungan, dan kenyamanan kerja memperoleh nilai persepsi dalam kategori Baik (nilai rata-rata di atas 3,67). Temuan ini mengisyaratkan bahwa ruang guru di wilayah tersebut dapat dipandang sebagai contoh praktik penerapan ergonomi yang berhasil, berbeda dari temuan berbagai studi sebelumnya yang cenderung menyoroti adanya kekurangan dalam kenyamanan ruang kerja guru. Selain itu, kualitas ergonomi yang berada dalam kategori Baik membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut, terutama dalam memetakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya persepsi kenyamanan tersebut. Penelitian lanjutan dapat menganalisis hubungan antara ergonomi ruang kerja dengan produktivitas administratif atau kualitas perencanaan pembelajaran guru. Praktik ergonomi yang sudah berjalan baik di SD Negeri Kecamatan Cisoka juga berpotensi menjadi model penerapan pada sekolah lain melalui kajian komparatif.

Meskipun demikian, hasil penelitian tetap menunjukkan adanya variasi tingkat kepuasan antar indikator. Kemudahan dalam berdiskusi memiliki nilai tertinggi, sedangkan ketersediaan colokan listrik berada pada posisi terendah. Variasi ini mengindikasikan bahwa penerapan ergonomi belum sepenuhnya merata dan masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana persepsi guru terhadap ergonomi ruang guru di SD Negeri Kecamatan Cisoka serta mengidentifikasi aspek yang sudah berjalan baik maupun yang masih memerlukan peningkatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam meningkatkan fasilitas ruang kerja demi mendukung kenyamanan dan produktivitas guru secara optimal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan persepsi guru terhadap kondisi ergonomi ruang guru sebagaimana adanya berdasarkan data numerik. Menurut Sugiyono [2019], penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan suatu variabel secara faktual dan sistematis tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dengan kata lain, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas objektif di

lapangan melalui pengukuran terstruktur, kemudian menyajikannya dalam bentuk angka yang mudah diinterpretasikan.

Pendekatan kuantitatif deskriptif juga dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai persepsi guru dalam jumlah responden yang cukup besar. Penggunaan skala penilaian memungkinkan setiap indikator ergonomi dievaluasi secara konsisten sehingga hasilnya dapat menunjukkan kecenderungan umum maupun variasi persepsi antar aspek. Dalam konteks penelitian fasilitas ruang kerja seperti ruang guru, pendekatan ini menjadi relevan karena faktor ergonomi mencakup banyak komponen fisik maupun lingkungan yang dapat dinilai secara terpisah, seperti pencahayaan, sirkulasi udara, tata letak ruang, dan ketersediaan fasilitas kerja.

Selain itu, metode ini memberikan keuntungan dalam hal proses analisis yang ringkas namun informatif. Data yang diperoleh dari kuesioner dapat diolah menjadi nilai rata-rata, kategori penilaian, dan distribusi frekuensi yang menggambarkan kondisi aktual secara komprehensif. Hal ini penting mengingat penelitian tidak bermaksud menguji hubungan sebab-akibat, melainkan memberikan potret kondisi ergonomi yang dialami guru sehari-hari. Dengan demikian, temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi awal bagi pihak sekolah, terutama ketika ingin melakukan perbaikan fasilitas atau merancang intervensi yang lebih tepat sasaran.

Pendekatan ini juga banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya terkait ergonomi ruang kerja guru, sehingga memungkinkan hasil penelitian ini untuk dibandingkan secara konseptual dengan studi lain. Penggunaan metode yang konsisten dengan penelitian terdahulu membantu memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks akademik.

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian adalah guru yang aktif menggunakan ruang guru dalam aktivitas sehari-hari. Jumlah responden sebanyak 50 orang, yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah guru yang bekerja aktif dan menggunakan fasilitas ruang guru secara reguler. Teknik ini sesuai dengan pandangan Sugiyono [2019], bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner berbentuk skala *Likert* 1–5, yang disebarakan secara daring melalui *Google Form* pada bulan November 2025. Instrumen kuesioner mencakup 14 indikator ergonomi yang meliputi aspek tata letak, pencahayaan, suhu ruangan, ruang gerak, hingga ketersediaan fasilitas pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun dan membersihkan data hasil pengisian responden.
2. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) pada masing-masing indikator ergonomi.
3. Menginterpretasikan skor rata-rata menggunakan kategori penilaian:
  - Baik ( $\geq 3,67$ )
  - Cukup ( $2,34 - 3,66$ )
  - Kurang ( $\leq 2,33$ )

Teknik interpretasi kategori tersebut disusun menggunakan metode rentang interval, yaitu  $(5 - 1) / 3 = 1,33$ . Penggunaan rentang interval ini bertujuan agar setiap kategori penilaian memiliki batas yang proporsional dan konsisten, sehingga hasil interpretasi dapat menggambarkan kondisi sebenarnya secara lebih objektif. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memahami perbedaan tingkat persepsi guru pada setiap indikator dengan lebih jelas, terutama ketika nilai rata-rata antar indikator memiliki selisih yang relatif kecil.

Setelah kategori ditetapkan, hasil analisis dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi *mean* dan kategori penilaian sebagai bentuk pemaparan deskriptif. Penyajian tabel digunakan agar data lebih mudah dibaca dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek ergonomi yang dinilai. Seluruh proses analisis dilakukan tanpa menghubungkan atau menguji hubungan antar variabel, mengingat penelitian ini berfokus pada pemotretan kondisi lapangan (*as-is*) dan bukan pada pengujian hipotesis. Proses pengolahan dan analisis data statistik tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Dengan demikian, pendekatan analisis deskriptif dipandang paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang akurat terkait persepsi guru mengenai ergonomi ruang guru di SD Negeri Kecamatan Cisoka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari 50 responden guru pada SD Negeri di Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Data yang dianalisis merupakan hasil pengisian kuesioner skala *Likert* yang dilakukan secara daring dan telah melalui proses pembersihan data untuk memastikan akurasi interpretasi. Sebelum masuk ke analisis utama mengenai persepsi ergonomi ruang guru, bagian ini terlebih dahulu memaparkan karakteristik responden sebagai dasar pemahaman terhadap konteks persepsi yang dihasilkan. Profil responden yang mencakup informasi umum seperti jenis kelamin, usia, serta lama bekerja ditampilkan pada Tabel 1 sebagai gambaran awal mengenai komposisi guru yang menjadi peserta penelitian. Pemaparan profil responden ini penting karena perbedaan pengalaman kerja maupun latar belakang dapat memengaruhi cara guru menilai kenyamanan dan kelayakan ruang kerja mereka. Selain itu, deskripsi awal ini juga membantu memastikan bahwa sampel yang digunakan mewakili kondisi aktual guru yang aktif menggunakan ruang guru dalam keseharian.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah (n = 50)	Persentase
Jabatan	Guru Kelas	38	76%
	Guru Mapel	9	18%
	Kepala Sekolah	1	2%
	Lainnya	2	4%
Masa Kerja	< 5 tahun	12	24%
	5–10 tahun	10	20%
	> 10 tahun	28	56%
Tipe Layout Ruang Guru	<i>Open-Space</i>	41	82%
	Campuran	5	10%
	<i>Cubicle</i>	4	8%

Sumber: Hasil Penelitian (2025).

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden merupakan Guru Kelas dengan masa kerja lebih dari 10 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja yang panjang dan keterlibatan rutin dalam penggunaan ruang guru, sehingga persepsi mereka terhadap aspek ergonomi dapat dipandang cukup matang dan representatif. Responden dengan masa kerja yang lebih lama umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam menilai perubahan, mengidentifikasi kekurangan, serta membandingkan kondisi ruang guru dari waktu ke waktu. Hal ini membuat penilaian yang diberikan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga berbasis pengalaman jangka panjang.

Selain itu, hasil profil menunjukkan bahwa mayoritas ruang guru di sekolah-sekolah responden menggunakan tipe *open-space*. Tata letak ruang terbuka seperti ini memiliki implikasi penting terhadap dinamika kerja guru, termasuk pola komunikasi, tingkat kolaborasi, dan suasana kerja sehari-hari. Ruang terbuka dapat memfasilitasi interaksi informal, mempermudah koordinasi administratif, dan mendorong kerja sama antarguru, namun pada saat yang sama dapat mengurangi privasi serta meningkatkan potensi gangguan suara. Dengan demikian, keberadaan *open space* sebagai tata letak dominan menjadi faktor yang relevan ketika menafsirkan hasil penelitian, terutama terkait indikator yang berkaitan dengan kebisingan, ruang gerak, kenyamanan berkomunikasi, serta ketersediaan fasilitas kerja. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif untuk 14 indikator ergonomi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Ergonomi Ruang Guru

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Kemudahan Diskusi	4,4	Baik
2	Jarak Antar Meja	4,04	Baik
3	Kemudahan Mobilitas	4,06	Baik
4	Tingkat Fokus (Negatif)*	2,28	Baik
5	Akses Penyimpanan	4	Baik
6	Pencahayaan	4,18	Baik
7	Sirkulasi Udara	4	Baik
8	Ketersediaan Colokan Listrik	3,9	Baik
9	Koneksi Wi-Fi	4,08	Baik
10	Kenyamanan Kursi	4,16	Baik
11	Tingkat Kebisingan	4,06	Baik
12	Rasa Nyaman	4,2	Baik
13	Produktivitas	4,12	Baik
14	Kepuasan Keseluruhan	4,08	Baik

\* Indikator (negatif) / *Reverse-worded*

Sumber: Hasil Penelitian (2025).

Tabel 2 secara jelas menunjukkan temuan utama penelitian. Dari total empat belas indikator yang diuji, skor tertinggi adalah Kemudahan Diskusi (*mean* 4,4) yang berada dalam kategori Baik. Di sisi lain, skor terendah adalah Ketersediaan Colokan Listrik (*mean* 3,9); meskipun tetap berada pada kategori Baik, indikator ini mencerminkan area prioritas yang paling membutuhkan peningkatan. Temuan sentral bahwa seluruh indikator

memperoleh skor rata-rata di atas 3,67 dan masuk kategori Baik merupakan *novelty* dari studi ini, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

Temuan kategori Baik di seluruh indikator ergonomi pada SD Negeri Cisoka ini dapat dipandang sebagai praktik terbaik yang menarik karena menunjukkan hasil yang berlawanan dengan sejumlah temuan pada penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Taher et al. [2023] menunjukkan bahwa pencahayaan dan sirkulasi udara di ruang guru pada sekolah lain berada pada kondisi kurang optimal sehingga ruang terasa gelap, panas, dan lembap. Perbedaan mencolok ini dapat disebabkan oleh prioritas manajemen sekolah yang berbeda; SD Negeri Cisoka tampaknya telah memberikan perhatian lebih besar terhadap kenyamanan guru melalui perbaikan fasilitas fisik dan pengelolaan ruang.

Hasil penelitian ini juga lebih baik dibandingkan temuan Musdalifah et al. [2022] yang melaporkan bahwa tata ruang guru di MTS Walimpong masih berada pada kategori Cukup Baik dan belum mendukung mobilitas guru secara optimal. Selain itu, hasil ini menjawab kekhawatiran dari Handayani et al. [2024] yang menyoroti bahwa penerapan prinsip ergonomi dan K3 di lingkungan sekolah dasar masih sering terabaikan, sehingga menyebabkan penataan fasilitas kerja yang kurang mendukung kesehatan dan kenyamanan pendidik. Temuan Baik di Cisoka menunjukkan bahwa kesadaran terkait pentingnya ergonomi fisik sudah meningkat dan berhasil diwujudkan dalam tata ruang yang lebih fungsional.

Kondisi lingkungan kerja yang kondusif ini memiliki implikasi positif terhadap SDM. Hal ini sejalan dengan pandangan Takrim et al. [2021a] dan Takrim et al. [2021b] yang menyoroti pentingnya faktor motivasi dan penguatan internal organisasi dalam menjaga stabilitas kinerja pegawai. Artinya, keberhasilan SD Negeri Cisoka dalam menyediakan fasilitas ergonomis harus dilihat sebagai strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan disiplin dan motivasi kerja guru secara keseluruhan.

Secara spesifik, analisis lebih lanjut ditujukan pada indikator dengan skor tertinggi, yaitu Kemudahan Diskusi (*mean* 4,4). Nilai ini mengindikasikan bahwa ruang guru di Cisoka berhasil membangun lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi profesional. Tata letak ruang yang memungkinkan interaksi informal dan formal antar guru kemungkinan berkontribusi besar pada skor ini. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yaqin et al. [2025] yang menyatakan bahwa penataan ruang dengan desain ergonomis dapat meningkatkan kenyamanan sosial dan memperkuat budaya kerja kolaboratif.

Sebaliknya, indikator dengan skor terendah yaitu Ketersediaan Colokan Listrik (*mean* 3,9) juga perlu dicermati. Meskipun berada dalam kategori Baik, nilai ini menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan infrastruktur dasar, terutama mengingat meningkatnya penggunaan perangkat digital untuk administrasi pembelajaran seperti e-rapor dan asesmen berbasis komputer. Banyak sekolah dasar menggunakan bangunan lama yang belum dirancang untuk kebutuhan listrik berdaya tinggi dan banyak perangkat secara bersamaan. Temuan ini konsisten dengan laporan Yuniarti et al. [2022] yang menekankan bahwa beberapa fasilitas kerja di sekolah belum mampu mengakomodasi kebutuhan perkantoran modern, termasuk ketersediaan sambungan listrik yang memadai.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *best practice* ergonomi ruang guru di SD Negeri Kecamatan Cisoka, serta mengidentifikasi faktor ergonomi tertinggi dan terendah sebagai bahan evaluasi dan *benchmarking*. Hasil menunjukkan seluruh indikator ergonomi berada pada kategori baik, menandakan bahwa ruang guru di Cisoka telah menerapkan prinsip ergonomi secara efektif, terutama pada aspek kemudahan diskusi dan kenyamanan kerja yang mendukung kolaborasi antar guru. Sementara itu, ketersediaan colokan listrik menjadi indikator dengan nilai terendah dan menjadi masukan penting bagi peningkatan fasilitas pendukung aktivitas digital. Ke depan, penelitian ini berpotensi dikembangkan melalui pendekatan komparatif antar sekolah di wilayah berbeda untuk memperkuat model desain ruang guru yang ergonomis, adaptif, dan berkelanjutan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Harmon Chaniago, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan berharga dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru di lingkungan SD Negeri Kecamatan Cisoka yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

#### Referensi

- Feriska J, Anwar MR, Andini N. 2024. Peran Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Sektor Unit Layanan Modal Mikro PNM Binjai. *Jurnal Administrasi Kantor* 12: 184–196.
- Handayani R, Apriani BK, Sudirman S. 2024. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 29 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9: 2035–2040.
- Hasanain B. 2024. The Role of Ergonomic and Human Factors in Sustainable Manufacturing: A Review. *Machines* 12.
- Kurniawan A, Tamami AZ. 2025. Estetika Visual dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan Psikologis dalam Ruang. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2: 82–94.
- Musdalifah S, Zakaria, Dewantara AH. 2022. Pengaruh Penataan Ruang Kantor Madrasah Terhadap Kualitas Pelayanan Ketatausahaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 16: 89–101.
- Nirwana I, Roza S, Maulid H. 2024. Determinan Kinerja Karyawan: Faktor Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Karyawan. *Jurnal Administrasi Kantor* 12: 174–183.
- Palupi YR, Widodo AP, Jondar A. 2025. Pengaruh Store Atmosphere, Kualitas Layanan, dan Fasilitas Pendukung terhadap Preferensi Masyarakat dalam Memilih Kafe Kolaborasi sebagai Tempat Bekerja dan Bersosialisasi di Surabaya. *JEB 17: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 10: 283–292.
- Sangadji ANP, Wardhana SSM. 2025. Peran Pencahayaan dalam Menciptakan Suasana dan Meningkatkan Produktifitas di Co-Working Space. *Jurnal Ilmiah Rachana Interior* 2: 18–29.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taher M, As H, Elpisah. 2023. Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Tata Ruangan Kantor terhadap Produktivitas Kerja Guru SMPN 3 Lilirilau. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11: 298–309.
- Takrim M, Hasangapan Mikkael R, Yuliawati D. 2021a. Dampak Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pengemudi Bus. *Jurnal Administrasi Kantor* 9: 37–48.
- Takrim M, Yanti ER, Yuliati D. 2021b. Kepemimpinan Milenial Dalam Memperkuat Budaya Organisasi. *Jurnal Administrasi Kantor* 9: 251–262.
- Tama FY, Chaniago H. 2025. Efektivitas Ruang Open Space terhadap Kolaborasi dan Produktivitas Pengguna di Gedung Direktorat Perguruan Tinggi Vokasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12: 2531–2538.
- Tias MA. 2024. Studi Ergonomi Tentang Keluhan-keluhan Pustakawan di Perpustakaan Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
- Utomo KP, Sofyanty D, Yusuf F, Suhardoyo, Rukiastiandari S. 2021. Budaya Organisasi Dan Kualitas Berdampak Pada Kepuasan Public Di Era Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor* 9: 223–234.
- Wahyuni S, Putra A. 2022. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6: 4501–4510.
- Yaqin MN, Shodiqin A, Isnaini RL. 2025. Prinsip Arsitektur Ergonomi pada Bangunan Sekolah Berasrama: Studi Kasus di Al Azhar Yogyakarta World School. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5: 41–51.
- Yuniarti D, Waruwu N, Mu'arif S. 2022. Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Guru di Madrasah Pembangunan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7: 102–112.